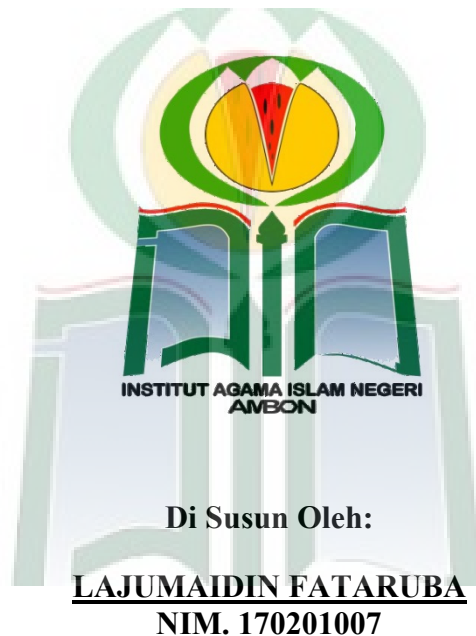


**EPISTEMOLOGI BAQIR SHADR DAN RELEFANSINYA DALAM
MEMBANGUN KESADARAN KRITIS BERAGAMA**

SKIRPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan
Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan dakwah Islam
IAIN Ambon**



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Epistemologi Baqir Shadr dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Kritis Beragama " oleh Saudara Lajumaidin Fataruba NIM 170201007 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 22 Desember 2023 M, Bertepatan dengan 09 Jumadil Akhir 1445 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon, 22 Desember 2023 M
09 Jumadil Akhir 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Nadhifah Attamimi, M.Si**

Sekretaris : **Nurfajriyani, M.Hum**

Munaqisy I : **Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I**

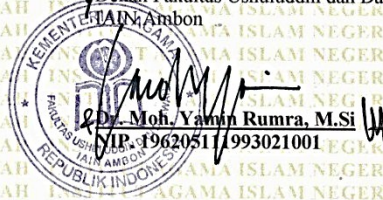
Munaqisy II : **M. Asrul Pattimahu, MA**

Pembimbing I : **Dr. Fahmi Sallatalohy, M.Hum**

Pembimbing II : **Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lajumadin Fataruba
Nim : 170201007
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul : Epistemologi Baqir Shadr dan Relevansinya Dalam

Membangun Kesadaran Kritis Beragama

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di masa yang akan datang terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan, replika, atau plagiat, atau dibantu oleh orang lain secara menyeluruh, saya bertanggung jawab sepenuhnya. Saya juga bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku..

Ambon, 22 Desember 2023



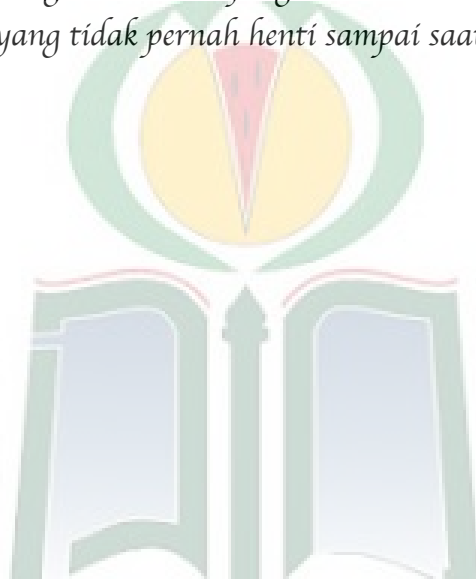
Lajumadin Fataruba
Nim: 170201007

MOTTO

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ibunda tercinta, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Syukur kepada Allah SWT, pemberi cinta, yang telah memberikan begitu banyak berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“epistemologi M. Baqir Shadr dan relevansinya membangun kesadaran kritis dalam beragama”**.

Penyelesaian skripsi dan studi di kampus tercinta IAIN Ambon ini, taklepas dari berbagai kontribusi yang diberikan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahwarin, M.Si, selaku Rektor dan para wakil Rektor Dr. Ismail Tuanany, MM sebagai bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si sebagai bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Faqih Seknun, MPd sebagai bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan andilnya dalam pengembangan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
2. Dr. Yamin Rumra, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon dan para wakil Dekan.
3. M. Syafin Soulisa, M.Si selaku ketua dan Nurfajriani, M.Hum, sekretaris Program Studi dan pengembangan masyarakat islam IAIN Ambon, yang telah banyak mengarahkan dan mendampingi penulis saat mengurus segala administrasi jurusan.
4. Dr. Fahmi Salatalohy, M.Hum, dan Irham M.Jiat Latuamury S. Th.I., M Fil.I selaku dosen pembimbing skripsi telah menuntun dan mempermudah

saya dalam penyelesaian tulisan saya.

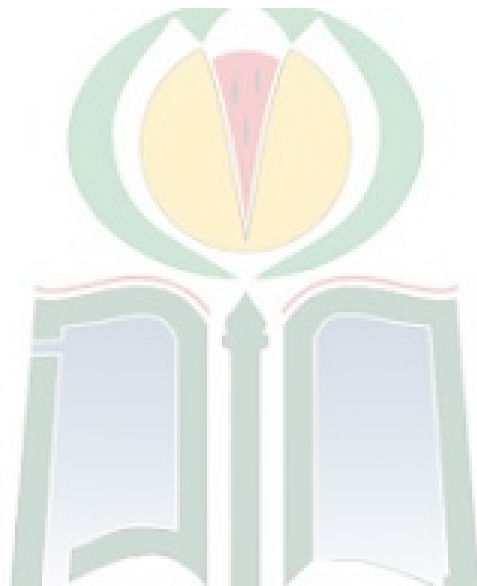
5. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon, beserta staf yang menyediakan literatur pendukung,
6. Bapak, Ibu dosen, asisten dosen, karyawan serta semua civitas akademika IAIN Ambon yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama mengikuti proses perkuliahan.
7. Orang tuaku tercinta yang telah dengan sabar memberikan kekuatan dan semangat belajar dan sabar menghadapi segala cobaan. Terima kasih sudah mencurahkan kasih sayang kepada penulis hingga dapat mengenyam pendidikan dan menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana
8. Saudara-saudara saya tercinta (mukmin dan wahyudin) dan paman-paman saya (La musa Raha) sudah banyak mene memberi suport dan semangat yang tak terhitung kepada saya dalam perjalanan hidup sampai saat ini.
9. Teman-temanku di Himpunan Mahasiswa Islam (Arsan Rumalean, Arsan Rumberu, Fauzi Reza Galampa, Abang Pablo) dan Jakfi Maluku (Caca Nur Ibrahim, Caca Mawahadah Ibrahim, Robi tatroman Aly Rumluan Dan Suryadi ruma kamar) yang turut mewarnai kehidupan akademik dan perjalanan intelektual saya
10. semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini yangtak sempat disebutkan namanya.

Semoga semua amal baik mendapat balasan Allah SWT. Amin. Karya ini

saya persembahkan untuk almamater IAIN Ambon. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ambon, 22 Desember 2022


LAJUMAIDIN FATARUBA



ABSTRAK

NAMA **Lajumaidin Fataruba**, NIM 170201007, Fakultas/Prodi Ushuludin Dakwah IAIN Ambon/Aqidah dan Filsafat Islam, Judul Skripsi, **Epistemologi Baqir Shadr dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Kritis Beragama.**

Secara umum manusia mempunyai tolak ukur dan perspektif yang berbeda-beda, dalam menyaksikan suatu objek pun ada perbedaaan dalam menjelaskannya, kendati demikian pemahaman teologis yang diacu dari beragam informasi menjadi bagian penting dalam menjalankan syariat secara utuh. Tentunya penekanan dalam wilayah syariat sudah memasuki tahap akhir, maka sebelum memasuki tahap akhir kita perlu mendudukan, apa yang paling mendasar dalam beragama, oleh karena itu kita membutuhkan seperangkat epistemologi sebagai metode untuk memilah Objektifikasi dan verifikasi adalah kunci intuk mendapatkan hasil atau penilaian baik buruk dan benar salah melaui konsep dari tawaran-tawaran Baqir Shadr. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep epistemologi islam dalam perspektif Baqir Shadr dan relevansi epistemologi Islam dalam perspektif Baqir Sadar dalam kesadaran kritis beragama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana menggunakan pendekatan keilmuan Filsafat yaitu: pendekatan yang bersumber pada Epistemologi M. Baqir Shadr dalam membangun kesadaran kritis dalam beragama.

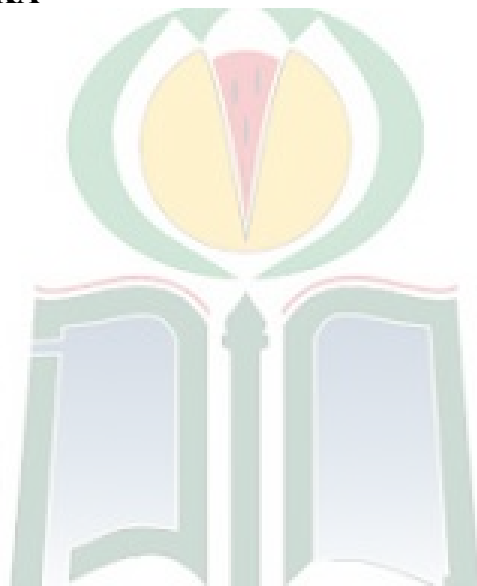
Hasil dari penelitian ini adalah Epistemologi M Bagir shadr merupakan Pondasi konseptualnya berpijak pada konsepsi primer yang dihasilkan dari persepsi indriawi langsung dari muatannya. Jadi, kita memahami panas karena kita telah mengetahuinya dengan menggunakan sentuhan. Kita memahami warna karena kita mengetahuinya dengan menggunakan penglihatan. Kita memahami rasa manis karena kita telah mengetahuinya dengan menggunakan rasa dan menurut Baqir Sadr dalam membentuk kesadaran kritis ummat dalam beragama, M Baqir Shadr menawarkan tiga pendekatan yakni; adanya ajaran yang benar, pemahaman terhadapnya dan keimanan terhap ajaran tersebut

Kata kunci : *Epistemologi, Relevansi, kesadaran kritis, Baqir Sadr*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Tehnik Pengumpulan Data	29
E. Tehnik Analisi Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Profil M. Baqir Shadr	30
B. Konsep Pemikiran M. Baqir Shadr	35
1. Epistemology Menurut M Baqir Sadr.....	35
2. Relevansinya Dan Kausalitas (sebab akibat)	37
3. Kausalitas dan Objektivitas Persepsi Indriawi.....	38

4. Membangun Kesadaran Kritis Dalam Beragama	42
C. Telaah Analisis Pemikiran Dalam Menghidupkan Kesadaran Kritis Dalam Beragama.....	46
1. Konsep Ajaran Yang Benar	46
2. Pengetahuan Terhadap Ajaran yang Benar	53
3. Keimanan Terhadap Ajaran yang benar	58
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam memandang sebuah realitas kehidupan, sudah tidak asing lagi bahwa segalanya bergantung pada sebuah informasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Namun terdapat pula informasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tidak didasari dengan sebuah epistemologi, ini yang akan menjadi sebuah konflik yang berkepanjangan. Jika, di tengah-tengah masyarakat berkembang arus informasi yang tidak didasari dengan sebuah metode keilmuan. Dan masyarakat tidak mempunyai sandaran pengetahuan untuk memilah atau menilai informasi sampai pada sebuah kebenaran. Sebab, sebuah informasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat berasal dari sebuah pandangan dunia yang dan akan membentuk sebuah ideologi¹ di tengah-tengah masyarakat. Jika demikian maka cara pandang dan *mindset* akan bergantung kepada sumber dan alat untuk memilah atau menilai sebuah informasi. Maka sudah tentu akan berdampak pada lingkup agama, sains, sosial dan politik dengan demikian kita perlu membedah apa yang kita Yakini itu benar harus di uji Kembali bukan merasa diri paling benar dengan apa yang kita Yakini. Penulis ingin mencoba untuk membahas epistemologi M. Baqir Shadr dengan mendudukan kesadaran kritis dalam beragama secara universal.

Beberapa hal sering berkaitan dengan jurusan penulis sendiri yaitu; Aqidah dan Filsafat Islam bahwa dalam melihat sebuah realitas kadang tidak

¹ Ayatullah Murtadha Muthahhari, *pengantar epistemology islam terj.* (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm.2

realistis tapi cenderung idologis, sebab banyak filsafat barat yang digeluti ketimbang filsafat Islam yang banyak tokoh filsafat beraliran Syi'ah. Penulis ingin melihat sebuah perspektif yang berbeda dari beragam pemikir dan corak pandang dari setiap pikirannya bukan mazhab atau aliran, sehingga apa pun yang di hasilkan dari penelitian ini akan sangat menarik. Sebab, penulis berupaya melepaskan dogma (doktrin agama) dalam memandangi sebuah informasi yang berbeda-beda dan memiliki kerangka atau metode epistemologi.

Dalam memandangi sebuah informasi tidak serta merta terkungkung dalam sebuah ideologi, melainkan harus keluar dari sebuah ideologi. Dalam melihat informasi harus diimbangi dengan pengetahuan sebab, informasi dengan kerangka pengetahuan akan berbeda dengan kungkungan ideologis. Dengan pengetahuan kita akan menerima segala bentuk perbedaan, tapi jika sudah terjebak pada satu ideologi atau mazhab tertentu maka akan sulit menerima segala bentuk perbedaan. Pengetahuan adalah hal yang paling mendasar ketika melihat sebuah informasi, kita tidak mungkin memandangi sesuatu yang abstrak, akan tetapi bagaimana mengidentifikasi sebuah informasi sampai pada sebuah kebenaran dengan metode atau kerangka pengetahuan.

Secara hakikat manusia akan cenderung pada sebuah kebenaran. Sebab fitrahnya manusia ingin mencapai sebuah kebenaran jika Bahasa lain dari fitrah adalah potensi maka sudah tentu kita membutuhkan syarat-syarat untuk sampai pada sebuah kebenaran.² Baik secara rasional maupun ilmiah. Maka sudah tentu

² Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Fitrah trje*. (Jakarta: citra, 2011) hlm 13

kita membutuhkan sebuah metodologi sebagai syarat-syarat untuk mencapai sebuah kebenaran.

Maka penulis ingin memberikan sebuah metodologi untuk sampai pada sebuah kebenaran yang akan berpengaruh pada kesadaran kritis setiap masyarakat, agar lebih melihat realitas sebagaimana adanya dan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu diperlukan tolak ukur atau penilaian untuk sampai pada sebuah kebenaran yang tidak bergantung pada pandangan dunia suatu kelompok, dan dapat diuji melalui pembuktian secara teoritis yang berpijak pada sebuah realitas. Oleh sebab itu penulis mencoba membuka ruang-ruang hipotesa dalam penelitian ini dengan menautkannya dengan teoritis, apakah terbukti seperti apa yang di katakan para ahli bahwa teoritis hadir sebagai bentuk afirmasi dari praktis ataukah malah sebaliknya yaitu hanya menjadi sebuah pemaknaan-pemaknaan. Pasalnya pengetahuan tentang alam akan terus berkembang dan menghasilkan beragam informasi. Perkembangan-perkembangan arus informasi yang biasa saja sampai pada tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya akan berdampak pada kesadaran suatu bangsa, penulis akan menggunakan informasi pengetahuan atau teoritis-teoritis terdahulu yang masih relevan hingga saat ini, sebab masih ada pertautan teori dengan realitas masyarakat saat ini yang cenderung ideologis.

Negara mengamanahkan kepada pemerintah yang berkuasa dan Masyarakat untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia” namun seperti yang kita ketahui, sampai saat ini masih banyak pendidikan khususnya pendidikan Islam yang kental dengan nuansa normatif-

teologis, dengan sedikit banyak mengabaikan sosio-historis.³ Jika demikian maka akan adanya kebingungan-kebingungan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dalam penerapannya, bahkan ini akan berdampak pada sebuah realitas masyarakat yang mengabaikan sejarah sebagai sumber pengetahuan ketimbang pandangan dunia suatu kelompok.

Hal ini juga menjadi ketelitian bagi penulis agar selalu memperhatikan setiap tulisan agar tidak menjadi suatu yang kontradiksi antara sebuah konsep pemikiran dengan sebuah realitas, maka prinsip penulis dalam mengangkat judul ini, agar bagaimna menguji Kembali setiap pengetahuan teoritis yang berkembang dari masa ke masa mampu untuk tetap kokoh dalam menghidupkan ruang intelektual, sebab di alam segala hal senantiasa berubah dan tidak bisa dihindarkan, bisakah pengetahuan secara teoritis mampu bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan di alam. Bisakah pengetahuan teoritis menjadikan dirinya tetap konstan pada keadaan tertentu dengan ruang lingkup perubahan, jika tidak demikian maka akan banyak yang terjebak dalam sektis. Tentunya tidak masalah jika menjadi skeptis, tapi yang menjadi masalah jika skeptis berkembang menjadi skeptisisme yang membentuk sebuah ideologi di tengah-tengah masyarakat.

Hal yang sama juga di letakan pada sebuah persoalan bangunan dasar epistemologi dapatkah kita menjadikan epistemologi sebagai sandaran dalam membangun kesadaran kritis dalam menerima kebenaran sebagai sebuah keyakinan, sehingga apa yang terjadi di realitas akan menjadi sebuah pandangan yang berbeda-beda, maka akan muncul beragam ahli-ahli dan menjelaskan sebuah

³ Abd. Rahman Assegaf, dkk, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), hal. 111.

kebenaran menurut sudut pandangannya masing-masing, tentunya beredar tafsiran-tafsiran alam semesta dan agama di tengah-tengah masyarakat maka pasti ada kesalahan dan kebenaran di tengah-tengah masyarakat.

Kebenaran tidak di afirmasi begitu saja tanpa adanya daya Tarik serta data-data yang disuguhkan secara mempunyai, olehnya itu penulis harus mengklarifikasi antara realitas ilmiah dan sumber informasi apakah sebuah informasi dapat menawarkan perspektif lain. tentunya kita akan melihat perkembangan informasi dari beragam teori dan membandingkannya dengan perspektif yang berbeda-beda. Titik poin yang menjadi urgensinya akan di hubungkan dengan wilayah teologis. Akan tetapi jika pemahaman teologis masih dapat di pertentangkan karna ada hal-hal ambigu dalam penjabarannya maka akan ada keraguan-keraguan yang berujung pada opini-opini kekafiran, sebab ada yang membandingkan persoalan agama dengan persoalan lain, tetapi hal ini justru mendudukan bagaimana membangun kesadaran kritis dalam beragama yang mampu di capai secara mandiri, ataukah keraguan ini sudah terbentuk dari awal dan hanya individu terkait yang bisa menerima konsep yang sudah jadi tanpa keraguan sekaligus, dengan dalih Tuhan adalah kebenaran sehingga menerima segala sesuatu bukanlah masalah.

Penulis menilai bahwa hal semacam ini sangat penting untuk di bahas dan didudukan terlebih dahulu, jika pemahaman sebelumnya diberlakukan, lantas bagaimana kedudukan akal disitu yang telah di jelaskan dalam agama Islam bahwa selalu dijunjung tinggi penggunaan rasionalitas dalam melihat bahkan menganut segala sesuatu tidak ada keterpaksaan dari berbagai sisi sudut pandang

dan orang lain, sesuatu esensi lain hanya menjadi basis informasi bukan menjadi basis neraca yang telah final di berlakukan. Secara umum manusia mempunyai tolak ukur dan perspektif yang berbeda-beda, dalam menyaksikan suatu objek pun ada perbedaaan dalam menjelaskannya, kendati demikian pemahaman teologis yang diacu dari beragam informasi menjadi bagian penting dalam menjalankan syariat secara utuh. Tentunya penekanan dalam wilayah syariat sudah memasuki tahap akhir, maka sebelum memasuki tahap akhir kita perlu mendudukan, apa yang paling mendasar dalam beragama, oleh karena itu kita membutuhkan seperangkat epistemologi sebagai metode untuk memilah. Sebab segala sesuatu tidak mampu didudukan dengan benar tanpa ada penyaring atau metode terlebih dahulu, sehingga apa pun yang terjadi baik itu keberpihakan terhadap sesuatu pemahaman adalah bentuk dari hasil kemandirian bukan dari capaian ego dan hawa nafsu semata.

Dengan sebuah bangunan pengetahuan, kita akan jumpai sekpetissime di tengah-tengah masyarakat, pasalnya beberapa orang atau golongan tidak dapat mendeteksi pemahamannya secara mandiri apakah pemahamannya itu sampai pada tuhan atau pemenuhan hawa nafsu yang berjubah agamais, dan ini menjadi sullit untuk di deteksi jika kita tidak mempunyai bangunan epistemologi. Oleh sebab itu kita membutuhkan suatu metode untuk mengelola sudut pandang agar subjektifitas tidak melampaui objektifikasi.

Pengerucutan pembahasan ini ialah bagaimana mempertautkan antara epistemologi dan kesadaran kritis dalam beragama dan bagaimana mengobjektifikasi setiap permasalahan atau informasi yang beredar di tengah-

tengah masyarakat. Penelitian ini menitikbertakan antara sebuah informasi dan sebuah neraca penilaian agar sebuah informasi tidak lagi menjadi abstrak, sebab sesuatu yang abstark akan mempengaruhi kesadaran masyarakat. Objektifikasi dan verifikasi adalah kunci intuk mendapatkan hasil atau penilaian baik buruk dan benar salah melauai konsep dari tawaran-tawaran Baqir Shadr. Hal inilah yang menarik peneliti dalam menganalisa sebuah bangunan epistemologi dalam membentuk kesadaran masyarakat dalam beragama. Sebab dewasa ini agama tidak lagi relevan bila di sandingkan dengan pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana konsep epistemologi islam dalam perspektif Baqir Shadr ?
2. Apa relevansi epistemologi Islam dalam perspektif Baqir Sadar dalam kesadaran kritis beragama ?

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk memudahkan dalam penulisan karya ilmiah ini agar mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak keluar dari topik permasalahan yaitu mengkaji tentang;

Epistemologi Islam Dalam Pandangan M. Baqir Shadr Dan Relefansinya Membangun Kesadaran Kritis Dalam Beragama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini agar:

1. Untuk mengetahui konsep epistemologi islam dalam perspektif Baqir Shadr
2. Untuk mengetahui relevansi epistemologi Islam dalam perspektif Baqir Sadar dalam kesadaran kritis beragama

b. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas ushuludin dan dakwah.
2. Secara Teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan yang berguna bagi pengembangan ilmu yang digunakan sebagai acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi
 - 1) Memberi informasi wacana pemikiran islam
 - 2) Memperkaya kazana intelktual islam di lingkungan kampus
 - 3) Menjelaskan epistemologi islam dalam mengkanter wacana pemikiran barat yang cendrung empiri

E. sistematika Penulisan

Penulis dalam skripsi ini akan mengkaji terkait *Posisi Epistemologi Baqir Shadr Dan Relevansinya Membangun Kesadaran Kritis Dalam Beragama*. Masing-masing bab akan dibahas secara sistematis serta terperinci yang mampu menarik keterhubungan dari bab maupun sub-bab selanjutnya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang isinya berupa latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama memberikan gambaran secara umum terkait skripsi dan terkait pembahasan skripsi.

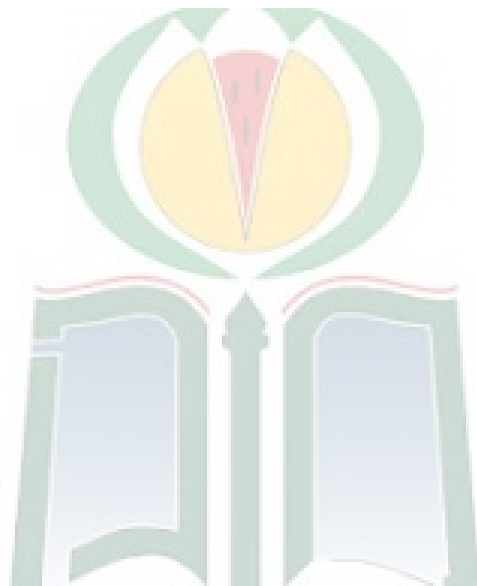
Bab kedua, adalah Pembahasan dalam bab ini meliputi penelitian terdahulu dan landasan teori secara umum mulai dari teori rasional dan empiris yang di perkenalkan oleh filsuf barat

Bab ketiga, metodologi yang digunakan dalam penulisan ini dan sumber data yang digunakan dalam memahami pemikiran epistemologi Baqir Shadr.

Bab keempat, dalam bagian ini di mulai dari membahas biografi yang meliputi riwayat, aktifitas politik dan karya-karyanya. Juga membahas dan menjelaskan tentang konsep epistemologi islam dalam perspektif Baqir Shadr kemudian akan dilanjutkan dengan pemahaman akan relevansi epistemologi islam dalam perspektif Baqir Sadar dalam beragama. Selanjutnya konsep kesadaran kritis dalam beragama yang dibangun oleh Baqir Shadr akan menjadi penutup pada penjelasan pada pemahaman ini.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Di

dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian dari rangkaian penelitian dari awal hingga akhir. Pada bab penutup ditulis secara ringkas kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. Dilanjutkan dengan saran yang mana penelitian ini memiliki ruang pembahasan untuk diteliti lebih lanjut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti¹⁶

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan Filsafat yaitu: pendekatan yang bersumber pada Epistemologi M. Baqir Shadr dalam membangun kesadaran kritis dalam beragama

C. Sumber data

Sumber data yang diperoleh adalah melalui studi kepustakaan terkait pemikiran Baqir Shadr, peneliti berpatokan pada sumber primer maupun sumber sekunder yakni:

- a. Data primer yaitu data-data yang diterima atau diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu berupa karya dan buku-buku epistemologi M. Baqir Shadr yang relevan, di antaranya :

¹⁶ Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm. 20.

- 1) *Falsafatuna* terjemahan dari *Our philosophy*
- 2) *Risalahtuna* terjemahan dari *Risalahtuna*
- 3) *Tuhan, Utusan dan Risalah* terjemahan dari *The Revealer, The Messenger, The Message*

b. Data skunder yaitu data-data penunjang atau data-data yang di peroleh secara tidak langsung berupa artikel, jurnal-jurnal, skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yakni epistemologi dan relevansi membangun kesadaran kritis dalam beragama

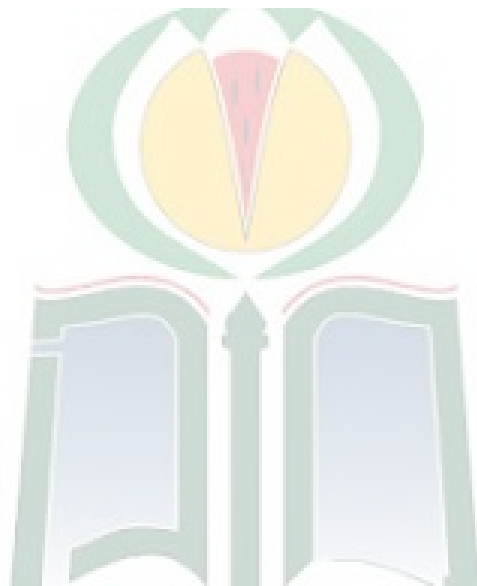
D. Tehnik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan data yang digunakan oleh penulis baik data primer maupun data sekunder merupakan data yang berbentuk karya tulis seperti buku, artikel, dan sumber lainnya yang berbentuk manuskrip, maka penulis mengumpulkan data menggunakan teknik kepustakaan (*library research*) dari berbagai sumber, yakni membaca, menelaah, mengaitkan, serta mencatat bahan-bahan atau materi-materi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 334

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

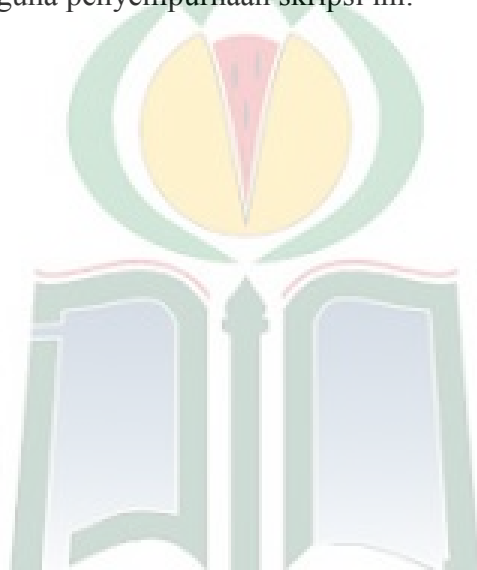
1. Epistemologi M Bagir shadr. Pondasi konseptualnya berpijak pada konsepsi primer yang dihasilkan dari persepsi indriawi langsung dari muatannya. Jadi, kita memahami panas karena kita telah mengetahuinya dengan menggunakan sentuhan. Kita memahami warna karena kita mengetahuinya dengan menggunakan penglihatan. Kita memahami rasa manis karena kita telah mengetahuinya dengan menggunakan rasa.
2. Dalam membentuk kesadaran kritis umat dalam beragama, M Baqir Shadr menawarkan tiga pendekatan yakni; adanya ajaran yang benar, pemahaman terhadapnya dan keimanan terhadap ajaran tersebut

B. SARAN

Berdasarkan uraian pada kesimpulan yang mewakili seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti hendak memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Penelitian ini sebaiknya dibaca dengan seksama dan diharapkan dapat menjadi penjelasan dan jalan terang bagi para pembaca terutama untuk seluruh umat Islam. Khususnya ketika terjadi keadaan yang di mana sampai menjadikan

2. Penelitian ini tentunya tak luput dari pada kekurangan, oleh karena itu saran peneliti agar kepada peneliti-peneliti setelahnya kiranya dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pemikiran semacamnya dan dari berbagai macam aspek dan sumber lain.
3. Saran kepada para pembaca skripsi ini, bila ada kekurangan dalam penyampaian sesuatu dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan yang lainnya, maka saran dan kritiknya sangat diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rahman, dkk, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010)
- Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Fitrah trje*. (jakarta: citra, 2011)
- Ayatullah Murtadha Muthahhari, *pengantar epistemology islam terj.* (Jakarta: Shadra Press, 2010)
- Labib Muhsin,*Para filoshof Sebelum dan Sesudah Mulla Sadra*, (Jakarta: Al-Huda 2005)
- Muhamad Baqir shadr *falsafatuna trje* (Yogyakarta RausyanFikr Institute 2021)
- Muhamad Baqir shadr *tuhan utusan dan risalah trje* (Yogyakarta; RausyanFikr Institute 2016), hlm 113
- Muhammad Baqr Ash Shadr,*Our Economics,terj.* Yudi,
- QS Al- Maidah [5]: 48 Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- QS al-Hadid:16 Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- QS Al-Hijr [15]: 9 Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- QS al-Maidah:15-16 Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- QS Al-Nahl [16]: 78, Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- QS Ath-Thalaq [65]: 7 Al-Qur'an Terjemahan Kementrian RI Balai Quran Indonesia 2023
- Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)